

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Operasi**

##### **2.1.1 Definisi Operasi**

Operasi atau pembedahan adalah serangkaian tindakan medis yang dilakukan melalui prosedur invasif, di mana bagian tubuh yang akan ditangani dibuka atau ditampilkan. Proses ini biasanya dimulai dengan melakukan sayatan pada kulit, yang memungkinkan area yang perlu diperbaiki terlihat. Setelah itu, perbaikan akan dilakukan sebelum akhirnya area tersebut ditutup dan dijahit kembali. Pembedahan ini bertujuan untuk mengobati atau mendiagnosiskan sejumlah penyakit, cacat, ataupun cedera, serta untuk menangani kondisi-kondisi yang tidak dapat diatasi melalui pengobatan biasa atau penggunaan obat-obatan (Prastiwi et al., 2023).

##### **2.1.2 Indikasi**

Beberapa indikasi yang memerlukan operasi menurut Prastiwi et al. (2023) meliputi:

1. Diagnostik: Meliputi prosedur-prosedur seperti biopsi atau laparotomi eksploratif untuk menentukan diagnosis

2. Kuratif: Tindakan seperti eksisi tumor atau pengangkatan apendiks yang mengalami peradangan untuk menyembuhkan kondisi tersebut.
3. Reparatif: Proses perbaikan luka yang bersifat multiple untuk memulihkan jaringan yang terluka.
4. Rekonstruktif/Kosmetik: Berbagai prosedur, termasuk mammaplasty dan bedah plastik, yang bertujuan untuk memperbaiki penampilan fisik.
5. Paliatif: Tindakan yang bertujuan untuk meredakan nyeri atau memperbaiki kualitas hidup, seperti pemasangan selang gastrostomi, yang membantu mengurangi ketidaknyamanan saat makan.

### **2.1.3 Klasifikasi Operasi**

Klasifikasi operasi atau pembedahan menurut (Prastiwi et al., 2023) dapat dibedakan berdasarkan dua aspek utama: urgensi dan faktor risiko.

#### **1. Berdasarkan Urgensinya**

Tindakan operasi dibagi menjadi lima tingkat urgensi:

##### **a. Kedaruratan Emergency**

Dalam situasi ini, segera tindakan yang tepat diperlukan karena risiko yang mengancam jiwa. Contoh kasus yang membutuhkan pembedahan darurat meliputi perdarahan hebat, obstruksi pada kandung kemih, fraktur tulang tengkorak, serta luka akibat tembakan atau tusukan, dan luka bakar yang luas.

##### **b. Urgent**

Tindakan pembedahan dianggap urgent jika pasien membutuhkan penanganan dalam waktu 24-30 jam. Contohnya batu ginjal atau uretra.

c. Diperlukan pasien harus menjalani pembedahan

Tindakan pembedahan kategori ini direncanakan dalam beberapa minggu atau bulan mendatang. Kasus yang termasuk di dalamnya adalah hiperplasia prostat tanpa adanya obstruksi kandung kemih, katarak, dan gangguan tiroid.

d. Elektif

Pasien perlu menjalani operasi ketika tindakan pembedahan diperlukan. Indikasi untuk melakukan pembedahan muncul, meskipun jika tidak dilakukan, kondisi tersebut tidak akan terlalu membahayakan. Contoh kasus pada kategori ini adalah hernia sederhana, dan perbaikan vaginal.

2. Berdasarkan Faktor Risiko

a) Bedah Minor

Operasi minor (kecil) adalah jenis prosedur bedah yang biasanya dilakukan tanpa perlu rawat inap. Para pasien bisa pulang pada hari yang sama setelah selesai menjalani operasi.

b) Bedah Mayor

Dalam operasi besar bersifat lebih invasif, melibatkan penekanan dan keterbukaan terhadap rongga tubuh, termasuk tengkorak, serta operasi pada tulang dan kerusakan signifikan terhadap anatomi atau fungsi organ. Jenis pembedahan ini mencakup operasi pada kepala, dada, dan perut, di mana pemulihan membutuhkan waktu lebih lama selama beberapa hari. Operasi besar cenderung pada rongga tubuh utama, seperti laparotomi (perut), torakotomi (dada), atau kraniotomi (tengkorak), dan dapat berisiko tinggi bagi kehidupan pasien serta berpotensi menyebabkan cacat berat jika terjadi kesalahan selama proses operasi.

### 2.1.4 Persiapan Pre Operasi

Persiapan operasi untuk pasien dimulai saat mereka memasuki ruang perawatan dan berlanjut hingga mereka siap di ruang operasi sebelum tindakan pembedahan dilakukan. Proses persiapan ini sangat krusial untuk memastikan kelancaran selama operasi (Mulfiroh dan Wahyuningsih dalam Himami (2024). Adapun langkah-langkah persiapan sebelum operasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan Fisik

Aspek yang perlu diperhatikan sebelum operasi antara lain:

##### a. Status Kesehatan Fisik Secara Umum

Pemeriksaan menyeluruh mengenai status kesehatan pasien sangat penting, mencakup identitas klien, riwayat penyakit, riwayat kesehatan keluarga, serta pemeriksaan fisik lengkap. Hal ini meliputi evaluasi hemodinamika, kardiovaskuler, pernapasan, serta fungsi ginjal, hati, endokrin, imunologi, dan lain- lain.

##### b. Keseimbangan Cairan dan Elektrolit

Menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit sangatlah krusial, baik dalam hal asupan maupun pengeluaran cairan yang diterima pasien.

##### c. Pencukuran Daerah Operasi

Pencukuran area yang akan dioperasi dilakukan untuk mencegah infeksi.

##### d. *Personal Hygiene*

Kebersihan tubuh merupakan hal yang penting menjelang operasi supaya tidak menjadi sumber infeksi..

#### e. Latihan Pra Operasi

Latihan fisik bagi untuk mempersiapkan mereka menghadapi kondisi pasca operasi, seperti nyeri di area yang dioperasi, batuk, dan penumpukan lendir. Latihan-latihan ini dapat mencakup latihan pernapasan dalam, teknik batuk yang efektif, dan gerakan sendi.

#### 2. Persiapan Penunjang

Pemeriksaan penunjang meliputi berbagai jenis pemeriksaan radiologi dan laboratorium, serta pemeriksaan tambahan seperti EKG.

#### 3. Pemeriksaan Status Anestesi

Sebelum pemberian anestesi, pasien akan menjalani pemeriksaan fisik untuk menilai risiko anestesi yang mungkin dihadapi. Pemeriksaan ini biasanya menggunakan metode *American Society of Anesthesiologists* (ASA). Hal ini penting karena obat dan teknik anestesi dapat memengaruhi fungsi pernapasan, sirkulasi darah, dan sistem saraf.

#### 4. *Informed Consent*

Sebelum melanjutkan ke tindakan operasi, dokter akan memastikan bahwa pasien memahami dan menyetujui prosedur yang akan dilakukan melalui proses informed consent.

#### 5. Pramedikasi

Obat yang akan diberikan sebelum menjalani operasi, berfungsi sebagai persiapan dan merupakan bagian dari anestesi.

#### 6. Mental/ Psikis

Persiapan mental atau psikis juga sangat penting sebelum menjalani tindakan operasi. Ansietas sebelum operasi adalah hal yang normal dan umum

dialami. Oleh karena itu, penting bagi pasien dan pihak yang berwenang untuk memahami dampak positif dan negatif dari prosedur operasi. Dengan mendapatkan informasi yang jelas, hal ini dapat berdampak positif pada psikologi pasien yang akan menjalani tindakan. Dukungan spiritual, seperti berdoa, juga menjadi aspek penting yang bisa membantu pasien dalam menghadapi proses operasinya.

## **2.2 Konsep Ansietas Pre Operasi**

### **2.2.1 Definisi Ansietas Pre Operasi**

Ansietas atau *anxious* yang berarti penyempitan. Ansietas terkait dengan kekhawatiran akan bahaya yang tidak terduga di masa depan. Ansietas dapat menimbulkan kondisi emosional yang negatif, disertai dengan berbagai gejala fisik seperti detak jantung yang cepat, keringat berlebihan, dan kesulitan bernapas (Ns. Windy Freska, 2023).

Perasaan takut dan cemas yang muncul akibat ketidakpastian dapat memberikan dampak signifikan pada pasien sebelum menjalani operasi, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, pasien mengalami perubahan tanda vital, berkeringat dingin, frekuensi buang air kecil yang meningkat, serta kelemahan otot. (Sitorus & Wulandari, 2020). Sedangkan secara psikologi rasa takut yang belum terjadi dapat membuat pasien terus menerus bertanya, baik mengenai ruang operasi dan peralatan yang akan digunakan, kekhawatiran tentang citra tubuh setelah operasi, atau masalah finansial yang berkaitan dengan prosedur invasif yang akan dijalani (Wurdiana Shinta, 2021).

Secara keseluruhan, ansietas yang dibahas dalam penelitian ini adalah respons emosional individu yang menggambarkan ketidaknyamanan,

kekhawatiran, dan ketidakpastian sebelum mengalami tindakan pembedahan atau operasi.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ansietas Pre Operasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi ansietas sebelum operasi menurut (Hartono, 2019), dapat digolongkan sebagai berikut:

#### **1. Usia**

Umumnya, semakin dewasa seseorang, semakin rendah tingkat ansietasnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan individu dewasa dalam mengatasi stres dan beradaptasi dengan situasi baru..

#### **2. Jenis kelamin**

Wanita cenderung lebih rentan mengalami ansietas, terutama karena fluktuasi hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkatkan risiko gangguan emosional.

#### **3. Status ekonomi**

Individu dengan penghasilan di bawah upah minimum seringkali menghadapi berbagai keterbatasan, yang dapat memicu pikiran negatif. Keterbatasan ini berkontribusi pada peningkatan ansietas mereka terkait dengan situasi medis yang akan dihadapi.

#### **4. Komunikasi**

Interaksi terapeutik antara perawat dan pasien sangat penting. Komunikasi yang efektif dapat membantu menurunkan tingkat ansietas pasien pra operasi.

## 5. Jenis operasi

Pasien sering kali memiliki persepsi bahwa operasi besar berpotensi menimbulkan rasa sakit yang hebat dan risiko kegagalan, yang dapat meningkatkan ansietas mereka.

## 6. Dukungan keluarga

Dukungan dan motivasi dari keluarga dapat berperan signifikan dalam mengurangi ansietas pasien sebelum operasi. Kehadiran keluarga yang memberikan semangat akan sangat membantu.

## 7. Pekerjaan

Pasien yang tidak memiliki pekerjaan tetap sering mengalami ansietas lebih tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kekhawatiran tentang biaya pengobatan dan pemulihan, serta kurangnya sumber pendapatan saat mereka sakit.

## 8. Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan mengenai prosedur pra operasi dapat menyebabkan individu mengkhawatirkan hal-hal negatif yang mungkin terjadi, sehingga meningkatkan tingkat ansietas.

## 9. Trauma

Individu yang pernah mengalami trauma cenderung merasa cemas berlebihan akibat ketakutan akan kemungkinan terjadinya ancaman kembali, yang dapat memperburuk ansietas mereka.

## 10. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah dapat membuat individu lebih sulit beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru, sehingga meningkatkan risiko

mengalami stres dan ansietas. Sebaliknya, individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi.

#### 11. Emosional

Konflik emosional dapat menyulitkan individu untuk mengatasi ansietasnya. Kesulitan dalam mengontrol emosi sering kali memperburuk kondisi ansietas.

#### 12. Konsep diri

Gangguan konsep diri di mana individu merasa buruk tentang diri mereka sendiri, dapat menyebabkan pikiran negatif yang menambah tingkat ansietas.

#### 13. Ancaman harga diri

Ketika individu merasakan ancaman terhadap harga diri mereka, mereka cenderung merasa terancam oleh kemungkinan kejadian buruk, yang dapat menyebabkan ansietas berlebihan.

#### 14. Dukungan sosial

Pasien yang mengalami ansietas sebelum operasi sering membutuhkan dukungan, karena perhatian dan kasih sayang dapat membantu menenangkan pikiran dan mengurangi ansietas.

#### 15. Spiritual

Aspek spiritual juga dapat berkontribusi pada pengurangan ansietas, memberikan ketenangan dan harapan bagi pasien. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah untuk mengurangi ansietas sebelum operasi dan meningkatkan kesejahteraan pasien. Pendekatan spiritual yang efektif dapat meredakan ansietas pada pasien. Dengan memenuhi

kebutuhan kesehatan spiritual mereka, pasien akan lebih mampu beradaptasi dan mengatasi rasa sakit yang mereka alami.. (A Talindong, 2020)

### **2.2.3 Tingkat Ansietas**

Menurut Stuart Dab Sundeen dalam karya yang disampaikan oleh Lautan & Savitri (2021), terdapat beberapa tingkat ansietas beserta karakteristiknya yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Ansietas Ringan**

- a. Ansietas ini terkait ketegangan yang muncul diperistiwa sehari-hari.
- b. Tingkat waspada menjadi meningkat.
- c. Persepsi terhadap lingkungan juga mengalami peningkatan.
- d. Ansietas ringan dapat berfungsi sebagai motivasi positif untuk belajar dan memperkaya kreativitas.
- e. Respon fisiologis yang muncul meliputi napas cepat yang sesekali, sedikit peningkatan detak jantung dan tekanan darah, mual, serta tampak kerut di wajah dan bibir yang bergetar.
- f. Dalam aspek kognitif, individu dapat menerima rangsangan yang kompleks, berkonsentrasi, dan menyelesaikan tugas dengan semangat untuk melakukan tindakan yang efektif.
- g. Dari segi perilaku dan emosi, individu cenderung sulit duduk tenang, mengalami tremor halus, dan terkadang suaranya menjadi lebih tinggi.

#### **2. Ansietas Sedang**

- a. Respon fisiologis yang muncul meliputi napas cepat, tekanan darah yang naik, detak jantung meningkat, mulut kering, kehilangan nafsu makan, diare atau konstipasi, sakit kepala, frekuensi buang air kecil yang meningkat, serta rasa lelah.

- b. Dalam respons kognitif, individu cenderung fokus pada hal-hal yang dianggap penting, sementara yang lain dapat terabaikan, dengan penyempitan persepsi dan kesulitan dalam menerima rangsangan dari luar.
- c. Aspek perilaku ditandai dengan gerakan yang tersentak-sentak, peningkatan ketegangan, banyak bicara dengan tempo cepat, dan sulit tidur.

### 3. Ansietas Berat

- a. Individu dalam kondisi ini terlalu memikirkan masalah kecil, mengabaikan hal lain yang lebih penting.
- b. Dari segi fisiologis, sering muncul napas yang pendek, peningkatan detak jantung dan tanda vital, berkeringat, nyeri kepala, serta penglihatan yang kabur disertai ketegangan yang terlihat.
- c. Dalam aspek kognitif, individu merasa kesulitan dalam berpikir secara mendalam dan memerlukan banyak arahan serta bimbingan, dengan persepsi yang semakin menyempit.
- d. Respons perilaku dan emosi karakteristiknya meliputi meningkatnya perasaan terancam, serta gangguan dalam pembicaraan yang cepat.

### 4. Panik

- a. Respons fisiologis saat mengalami panik meliputi napas yang pendek, sensasi tercekikkulit pucat, tekanan darah menurun, sesak, dan menurunnya koordinasi motorik.
- b. Secara kognitif, individu mengalami gangguan realitas yang membuatnya sulit berpikir, dengan persepsi terhadap lingkungan yang terdistorsi.

- c. Dalam respons perilaku dan emosi, individu menunjukkan gejala amukan, kemarahan, teriakan, kontrol diri yang berpotensi membahayakan.

#### **2.2.4 Tanda Dan Gejala Ansietas Pre Operasi**

Ansietas sering kali muncul dari perasaan yang tidak disadari dalam diri sendiri dan tidak selalu terkait dengan objek atau situasi yang nyata. Menurut Kholil Lur Rochman, dalam (Utami Nur Hafsari Putri, 2022) terdapat beberapa gejala ansietas yang umum, antara lain:

1. Rasa cemas yang mendalam dapat muncul dari berbagai peristiwa sehari-hari, menciptakan ketakutan yang tidak beralasan. Ansietas ini sering kali mencerminkan ketidakberanian menghadapi ketidakpastian.
2. Emosi yang tidak stabil, seperti kemarahan yang mendadak dan perasaan bersemangat yang berlebihan, sering diiringi oleh iritabilitas dan, dalam beberapa kasus, depresi.
3. Ansietas dapat disertai dengan berbagai delusi, fantasi, ilusi, serta perasaan yang tidak nyata.
4. Gejala fisik seperti mual dan muntah, kelelahan yang luar biasa, keringat berlebihan, gemetar, serta diare juga sering terjadi.
5. Selain itu, ketegangan atau rasa takut yang berkepanjangan dapat membuat detak jantung yang cepat dan meningkatnya tekanan darah.

Dalam bukunya Nevid Jeffrey S Spencer A., & Greene Beverly (Utami Nur Hafsari Putri, 2022) mengklasifikasikan gejala-gejala ansietas menjadi tiga kategori:

1. Gejala fisik, yang mencakup kegelisahan, getaran di anggota tubuh, keringat berlebih, kesulitan bernapas, detakan jantung yang kencang, rasa lemas, serta perubahan suhu tubuh dan kemudahan tersinggung.
2. Gejala perilaku, seperti kecenderungan untuk menghindar, merasa terguncang, terlalu melekat pada orang lain, dan ketergantungan.
3. Gejala kognitif, yang meliputi kekhawatiran tentang berbagai hal, ketakutan ancaman akan segera hadir, kekhawatiran mengenai ketidakmampuan mengatasi masalah, serta kesulitan berkonsentrasi dan perasaan bingung.

### **2.2.5 Dampak Ansietas Pre Operasi**

Menurut (Spreckhelsen & Chalil, 2021), pasien yang mengalami tingkat tekanan sebelum menjalani operasi dapat merasakan dampak yang signifikan pada aspek fisiologis dan psikologis mereka. Ketika pasien mengalami distress yang berlebihan selama prosedur, hal ini dapat menyebabkan perubahan hemodinamik yang memerlukan penggunaan anestesi dalam jumlah yang lebih banyak. Tipe dan dosis anestesi, serta obat penenang yang diberikan, dapat memengaruhi berbagai parameter seperti detak jantung, tekanan arteri rata-rata, saturasi oksigen dalam arteri, serta kadar glukosa, kortisol, dan insulin dalam darah pada pasien yang mengalami ansietas operasi. Perubahan ini pada gilirannya, memberikan dampak negatif pada individu selama pemulihan pasca operasi. Di samping itu, pasien yang menghadapi ansietas sebelum operasi sering kali mengalami efek negatif lainnya, termasuk peningkatan rasa nyeri setelah operasi, risiko infeksi yang lebih tinggi serta waktu penyembuhan yang lebih lama.

### **2.2.6 Instrumen Pengukuran Ansietas Pre Operasi**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur sebuah tingkat ansietas adalah kuesioner Amsterdam Pre Operative Anxiety and Informational Scale (APAIS),

yang pertama kali dikembangkan di Belanda pada tahun 1995 oleh Moerman. Kuesioner ini dirancang untuk melakukan skrining terhadap ansietas dan kebutuhan informasi pasien sebelum menjalani operasi (Priyo Sumboko, Suci Khasanah, 2020). Kuesioner APAIS terdiri dari enam pertanyaan dan menggunakan skala penilaian dengan lima tingkat jawaban: sangat tidak setuju= 1, tidak setuju=2, ragu-ragu =3, setuju=4, dan sangat setuju=5. Enam pertanyaan tersebut adalah:

1. Saya takut dibius.
2. Saya terus-menerus memikirkan tentang pembiusan.
3. Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang pembiusan.
4. Saya takut dioperasi.
5. Saya terus-menerus memikirkan tentang operasi.
6. Saya ingin tahu sebanyak mungkin tentang operasi.

Penginterpretasian dilakukan dengan menjumlahkan total skor dari semua pertanyaan. Penilaian tingkat ansietas pasien sebelum operasi dengan menggunakan APAIS adalah sebagai berikut:

1. Skor 6: tidak cemas / normal
2. Skor 7-12: cemas ringan
3. Skor 13-18: cemas sedang
4. Skor 19-24: cemas berat
5. Skor 25-30: panik

Dengan demikian, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengenali dan membantu mengatasi ansietas pasien sebelum menjalani operasi.

## **2.3 Konsep Spiritual**

### **2.3.1 Pengertian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), spiritual merujuk pada sifat-sifat rohani, kejiwaan, dan batin. Spiritual mencakup pemahaman akan suara hati, penghayatan nilai, dan ketulusan dari hati (Yusuf, 2016). Sedangkan spiritualitas berasal dari bahasa Yahudi yang artinya “napas”, melibatkan suatu hal yang melekat dalam kehidupan. Spiritualitas sering didefinisikan sebagai dimensi inti, sentral, saripati dan integrasi. Spiritualitas memberi dorongan pada setiap individu untuk mencari makna dan maksud dari hidup. Spiritualitas merupakan cara berpikir yang menggabungkan kepribadian dan mengarahkan energi menjadi lebih teratur (Yusuf, 2016).

### **2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual**

Menurut Rif'atul Khoriyah (2023), ada bermacam faktor yang dapat memberi pengaruh dalam perkembangan spiritual individu diantaranya:

1. Proses perkembangan.
2. Peran penting keluarga dalam perkembangan spiritual individu.
3. *Background* suku
4. Krisis dan perubahan.
5. Terpisahnya dari hubungan spiritual.
6. Masalah moral berhubungan dengan pengobatan.

### **2.3.3 Karakteristik Spiritual**

Karakteristik spiritual menyatakan bahwa masuknya faktor alam yang tidak terlihat dan tidak berwujud memengaruhi perilaku dan pemikiran (Yusuf, 2016). Karakteristik spiritual dibangun melalui agama, kepercayaan, naluri, pemahaman, cinta yang tulus, rasa memiliki, koneksi dengan alam semesta, penghargaan

terhadap hidup, dan kekuatan diri. Oleh karena itu, karakteristik spiritual terkait hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, alam, dan hubungan dengan Tuhan.

#### 1. Hubungan dengan diri sendiri

Hubungan dengan diri sendiri adalah daya yang bersumber dari internal yang meliputi pemahaman dan perilaku mengenai diri. Menurut Yusuf (2016), prinsip-prinsip spiritual yang berkaitan dengan hubungan diri sendiri terdiri dari:

##### a. Kepercayaan (*Faith*)

Kepercayaan memberikan individu makna dalam hidup dan kekuatan di saat-saat sulit dan stress.

##### b. Harapan (*Hope*)

Harapan yang berkaitan dengan keraguan kehidupan adalah tahap hubungan antar individu yang terjadi ketika manusia memiliki keyakinan terhadap hubungannya dengan orang lain, termasuk Tuhan.

##### c. Makna dalam hidup (*Meaning of life*)

Rasa memahami arti kehidupan terkadang disamakan dengan kedekatan dengan Tuhan dan menjalani kehidupan sebagai perjalanan positif.

#### 2. Hubungan dengan orang lain

Spiritualitas pada seseorang memiliki ciri-ciri ketika berhubungan dengan orang lain didasarkan pada keyakinan, harapan, dan arti hidup yang terbentuk dalam spiritualitas individu tersebut. Hubungan tersebut dapat dibedakan menjadi hubungan harmonis dan hubungan tidak harmonis dengan orang lain.

### 3. Hubungan dengan alam

Ciri-ciri spiritualitas individu dalam hubungannya dengan alam mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap pengetahuan dan keselarasan dalam berkomunikasi dengan alam. Rekreasi termasuk kebutuhan spiritual manusia untuk mengembangkan iman, rahmat, rasa syukur, harapan, dan cinta pada alam yang diberikan Tuhan.

### 4. Hubungan dengan Tuhan

Dinilai pada sikap dan tindakan religius atau non religius. Kondisi ini menyebabkan dilakukannya bermacam peribadatan seperti sembahyang, syukuran, puasa, sembahyang atau berdoa.

## **2.4 Konsep Doa**

### **2.4.1 Pengertian Doa**

Doa adalah suatu bentuk adab dan kesopanan yang penting, karena dalam setiap keadaan, kita selalu membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Tindakan berdoa merupakan kewajiban seorang hamba kepada Penciptanya, mengingat bahwa apapun situasinya, kita senantiasa memerlukan segala hal dari-Nya (Samsidar, 2020). Berdoa memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Melalui doa, seseorang dapat merasakan ketenangan, mengurangi ansietas, dan menghindari kekhawatiran berlebihan terhadap berbagai hal di dunia ini. Selain itu, doa juga membantu individu untuk menjadi lebih optimis dan tangguh dalam menghadapi beragam masalah dan tantangan hidup. Dengan berdoa, seseorang mengekspresikan pengabdianya kepada Allah SWT, sekaligus mendekatkan dirinya kepada Sang Pencipta yang mengatur segala urusan di bumi ini (Z Jannati, 2022).

Doa memiliki kemampuan untuk mempersiapkan pasien secara psikologis. Doa berfungsi sebagai autosugesti yang membuat seseorang untuk bertindak sesuai harapannya untuk sembuh. Ketika berdoa, individu akan merasakan peningkatan rasa percaya diri, optimisme, serta ketenangan dan kedamaian, sekaligus menyadari kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (Spreckhelsen & Chalil, 2021)

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan doa yang dimaksud adalah suatu bentuk ibadah yang digunakan untuk memohon dan meminta pertolongan dari Allah SWT. Doa ini bertujuan agar seseorang dapat merasakan ketenangan dalam menjalani proses pengobatan.

#### **2.4.2 Peran Doa**

Doa memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu individu menghadapi cobaan dan tantangan hidup dengan penuh keyakinan. Berikut ini adalah penjelasan tentang peran doa dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan yang dihadapi (Fauziah et al., 2024):

##### **1. Sumber Kekuatan**

Saat menghadapi cobaan dan tantangan hidup, doa menjadi sumber kekuatan yang sangat penting. Melalui doa, seseorang dapat memohon kepada Allah SWT untuk bimbingan, kekuatan, dan perlindungan. Doa menciptakan keyakinan bahwa Allah SWT senantiasa hadir dan siap membantu dalam menghadapi setiap ujian yang datang.

##### **2. Ketenangan Jiwa**

Ketika seseorang berhadapan dengan berbagai kesulitan. Dalam momen doa, seorang individu melepaskan segala kekhawatiran dan beban kepada Allah SWT. Proses ini yang dapat membantu seseorang merasakan

kedamaian, dengan keyakinan bahwa Allah SWT akan mengurus dan menyelesaikan setiap masalah yang ada.

### 3. Peneguhan Iman

Doa berfungsi untuk memperkuat iman dan keyakinan seseorang di tengah cobaan. Dengan berdoa, seseorang mengakui bahwa Allah SWT adalah pemegang kendali atas segala aspek di dalam kehidupan. Selain itu, doa dapat memperkuat ikatan otherworldly dan menumbuhkan kepercayaan bahwa Allah SWT akan membuka jalan sehingga memenuhi segala kebutuhan yang dihadapi.

### 4. Penerimaan dan Reda

Melalui doa, seseorang dapat mencapai sikap penerimaan dan reda atas tantangan yang dihadapi. Doa membantu mengubah perspektif sehingga dapat menerima kehendak Allah SWT dengan penuh keyakinan bahwa segala terjadinya memiliki makna dan tujuan yang baik.

### 5. Pengaruh dalam Tindakan

Doa juga berperan dalam mempengaruhi tindakan individu saat menghadapi cobaan. Dengan berdoa, seseorang dapat merencanakan dan mengambil langkah-langkah yang bijaksana yang berlandaskan pada keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan bantuan dan petunjuk dalam setiap langkahnya.

#### **2.4.3 Adab Berdoa**

Agar doa didengar dan dikabulkan oleh Allah, sangat penting bagi seseorang untuk memahami adab serta tata cara berdoa yang sesuai, antara lain sebagai berikut (Nabawi, 2024) :

1. Tulus kepada Allah Ta'ala serta tidak mengalihkan perhatian kepada hal-hal lain.
2. Memulai serta mengakhiri doa dengan memuji Allah SWT lalu bershalawat pada Nabi Muhammad SAW.
3. Tidak ragu dan menghadirkan hati saat berdoa serta tidak terburu-buru.
4. Memohon dengan sepenuh hati saat berdoa dan tidak terburu-buru.
5. Memperhatikan kehalalan dalam makanan, minuman, dan pakaian yang dipakai.
6. Dilarang meminta keburukan kepada keluarga/ harta/ anak/ diri sendiri.
7. Mengurangi volumen suara saat berdoa; antara suara pelan dan suara keras.
8. Mencari waktu yang tepat dan memanfaatkan keadaan serta tempat yang bisa mendukung doa agar diterima.
9. Mengakui kesalahan dan memohon ampun, serta mengakui nikmat dan bersyukur kepada Allah.
10. Kiblat menjadi arah berdoa lalu mengangkat kedua tangan saat berdoa.
11. Tidak berdoa dengan doa yang mengandung keburukan atau dosa serta memutuskan hubungan silaturahmi.
12. Mengembalikan hasil kezaliman dengan disertai tobat.
13. Bertawasul kepada Allah dalam doa dengan nama-nama dan sifatNya yang mulia.
14. Meminta kepada Allah segala yang diinginkan, baik yang besar maupun yang kecil.

#### **2.4.4 Bacaan Doa**

Agama islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kesehatan dan berusaha menyembuhkan penyakit dengan iman yang kokoh kepada Allah SWT, yang

merupakan satu-satunya yang bisa memberikan kesembuhan. Selain itu, umat Islam dianjurkan untuk menggunakan berbagai metode pengobatan yang halal dan aman, serta berdoa kepada Allah SWT selama proses penyembuhan(Sarianti, 2023).

Berikut adalah beberapa doa:

1. Doa untuk memohon kesehatan:

لَهُمْ عَافِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Gambar 2.1 Bacaan Doa Memohon Kesehatan

Allahumma afini fi badani allahumma afini fi sam'i allahumma afini fi bashari la ilaha illa anta

Artinya: "Ya Allah, berilah kesehatan untukku pada badanku. Ya Allah, berilah kesehatan untukku pada pendengaranku. Ya Allah, berilah kesehatan untukku pada penglihatanku. Tiada sesembahan kecuali engkau."

2. Doa untuk memohon kesembuhan:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Gambar 2.2 Bacaan Doa Kesembuhan

Allāhumma rabban nāsi, adzhibil ba'sa. Isyfi. Antas syāfi. Lā syāfiya illā anta syifā'an lā yughādiru saqaman

Artinya: " Ya Tuhan Allah, jauhkanlah penderitaan. Ya Tuhanya manusia, sembuhkanlah padahal Engkaulah penyembuh. Tidak ada penyembuh kecuali penyembuhMu, penyembuhan yang tidak meninggalkan penderitaan".(Hadits diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Aisyah).

### 3. Doa sebelum operasi

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Gambar 2.3 Doa Sebelum Operasi

*Hasbiyallahu la ilaha illa huwa 'alaihi tawakkaltu wahuwa robbul arsyil adzim*

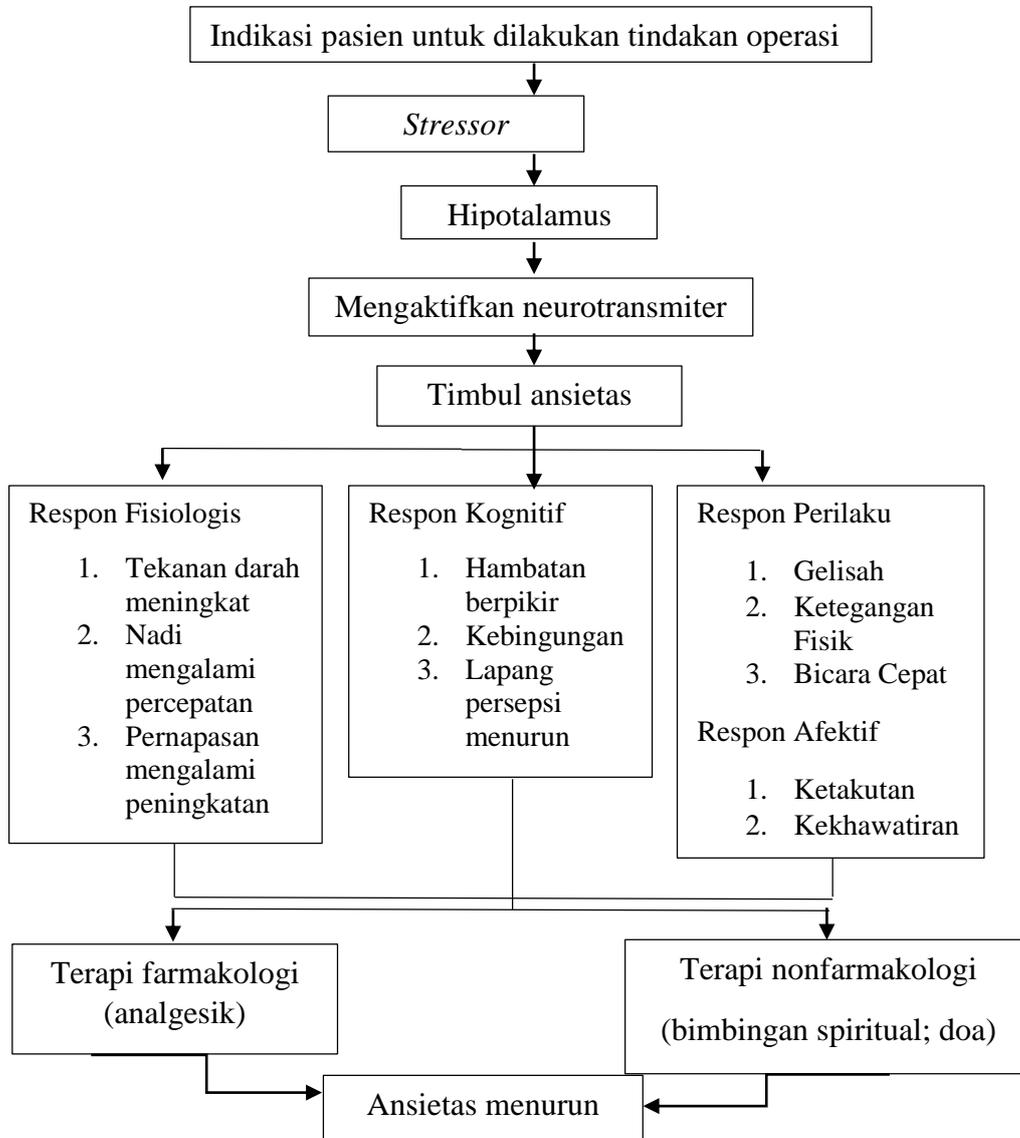
Artinya: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung."

## 2.5 Patofisiologis Ansietas

Ansietas yang dialami pasien menjelang pelaksanaan operasi bedah mayor dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan sebagai stresor biologis dan dapat berdampak pada seluruh sistem organ, termasuk sistem saraf pusat dan sistem imun. Stresor tersebut direspons oleh sistem saraf pusat melalui aktivasi otak, hipotalamus, batang otak, hipofisis, dan sistem saraf perifer. Akibat aktivasi ini, sel-sel pada otak terstimulasi untuk menghasilkan dan mensekresikan berbagai molekul molekul seperti neurotransmitter, neuropeptida, dan hormon neuroendokrin, yang kemudian mengaktifkan dua jalur utama respons stres: aksis Hypothalamus-Pituitary-Adrenal (HPA) dan aksis simpato-medulari (SM). Pada fase awal stres, aksis SM diaktifkan melalui badan sel neuron norepinefrin (NE) yang berada di locus coeruleus (LC), sehingga terjadi sebuah peningkatan sekresi NE di otak serta peningkatan pelepasan epinefrin ke dalam sirkulasi darah yang melalui sistem saraf simpatis dan medula adrenal. Aktivasi fisiologis ini menjadi pemicu munculnya ansietas, yang dapat diekspresikan ke dalam bentuk respons fisiologis, kognitif, perilaku, maupun afektif. Ansietas tersebut dapat diatasi dengan cara

terapi nonfarmakologi yang berupa analgesik dan terapi nonfarmakologi yang berupa pendampingan spiritual doa. Sehingga diharapkan ansietas dapat menurun.

Pathway



Bagan 2.1 Pathway Ansietas

## 2.6 Pengaruh Pendampingan Spiritual Doa Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi

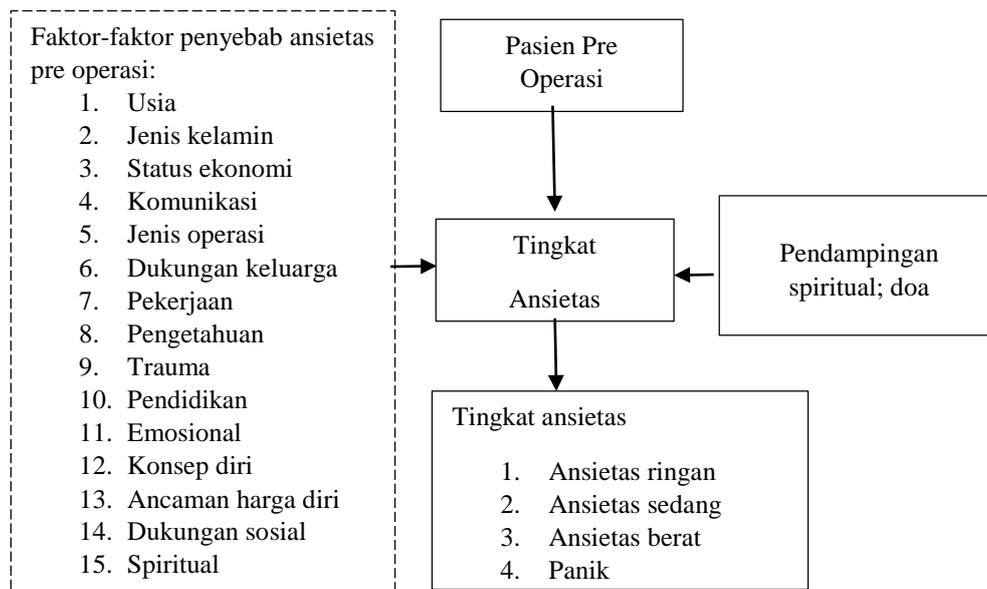
Penelitian yang dilakukan oleh Hasniah, Siti Hamidah, Munazar (2021) di Di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh tentang hubungan pendampingan perawat dengan layanan spiritual: doa dan tawakkal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan 43 responden diperoleh hasil yang menyatakan ada hubungan

pendampingan perawat dengan layanan spiritual: Do'a dan Tawakkal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pendampingan perawat dengan layanan spiritual: Do'a dan Tawakkal dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Penelitian yang dilakukan Sidabutar & Mardhiah (2021) di Rumah Sakit Umum Sundari tentang pengaruh pendampingan layanan spiritual do'a dan tawakkal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan 32 responden diperoleh hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan tingkat kecemasan yang signifikan. Intervensi yang dilakukan perawat dalam pendampingan layanan spiritual dapat menurunkan tingkat kecemasan.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Topan Iman Sanjaya, Lidia Hastuti, dan Tri Wahyuni (2022) di RSUD Dokter Soedarsono tentang pengaruh bimbingan spiritual terhadap tingkat kecemasan klien operasi dengan 32 orang diperoleh hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara antara bimbingan spiritual (berdo'a, tawakal dan motivasi) dengan penurunan tingkat kecemasan klien pre operasi laparatomi di instalasi bedah sentral RSUD Dokter Soedarso Pontianak dengan nilai  $p=0,008$  ( $p<0,05$ ). Penelitian yang dilakukan Suyanto et al. (2023) di RSUD Jombang tentang pengaruh terapi spiritual bimbingan doa terhadap tingkat kecemasan pre operasi dengan 22 responden diperoleh hasil ada pengaruh yang signifikan antara terapi bimbingan do'a terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut pengaruh doa yang memiliki korelasi terhadap ansietas pada pasien yang akan melaksanakan tindakan operasi. Oleh karena itu, perlu di teliti lebih lanjut korelasi antara kedua variabel ini untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi para pembaca terlebih tenaga kesehatan.

## 2.7 Kerangka Konseptual



Bagan 2.2 Kerangka Konseptual

### Keterangan:

————— : Diteliti.

----- : Tidak diteliti.

—————> : Yang mempengaruhi.

Kerangka konseptual adalah model yang menunjukkan hubungan antara teori dan faktor-faktor yang menjadi masalah. Kerangka ini dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah. Pada penelitian ini kerangka konsep sebagai berikut: Faktor penyebab ansietas pre operasi yaitu usia, jenis kelamin, status ekonomi, komunikasi, jenis operasi, dukungan keluarga, pekerjaan, pengetahuan, trauma, pendidikan, emosional, konsep diri, ancaman harga diri, dukungan sosial, dan spiritual dapat mempengaruhi tingkat ansietas pasien pre operasi. Diharapkan setelah diberikan intervensi pendampingan spiritual doa tingkat ansietas mengalami perubahan. Tingkat ansietas yang dimaksud seperti ansietas ringan, ansietas sedang, ansietas berat, panik, pendampingan spiritual doa dapat mempengaruhi tingkat ansietas pasien pre operasi

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan elemen krusial dalam suatu penelitian yang perlu dirumuskan sejak tahap awal. Ia berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan, sekaligus diharapkan dapat mengarahkan alur penelitian. Dalam penelitian ini, rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 = Ada pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi di ruang persiapan instalasi bedah sentral Sumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang.

H0 = Tidak ada pengaruh pendampingan spiritual doa terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi di ruang persiapan instalasi bedah sentral Sumah Sakit Islam Aisyiyah Kota Malang.